

Pengaruh Pengimplementasian Etnomatematika Terhadap Minat Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar

Tio Minar Tindaon*, Sonita Lasrotua Nadeak, Lastri Sarma Uli Pakpahan, Syahrial

Universitas Negeri Medan

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pentingnya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika, yang sering dianggap sulit dan kurang menarik. Pendekatan etnomatematika, yang mengintegrasikan elemen budaya lokal ke dalam pembelajaran matematika, menawarkan solusi untuk menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan relevan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan etnomatematika memengaruhi minat belajar siswa sekolah dasar dalam memahami konsep-konsep matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi etnomatematika terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berbasis studi literatur, di mana berbagai jurnal dan penelitian sebelumnya yang relevan dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan etnomatematika dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika. Melalui eksplorasi elemen budaya seperti geometri pada Candi Bajang Ratu, gerakan tari tradisional seperti tari piring dan tari topeng Malangan, hingga permainan tradisional seperti engklek dan kelereng, siswa dapat memahami konsep abstrak matematika secara konkret. Pendekatan ini juga memperkuat keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis, sekaligus melestarikan budaya lokal. Penerapan etnomatematika dalam pembelajaran matematika memberikan dampak positif pada minat, pemahaman, dan keterampilan siswa, sekaligus menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: Etnomatematika, Minat Belajar, Sekolah Dasar

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1469>

*Correspondence: Tio Minar Tindaon

Email: tiominartindaon24@gmail.com

Received: 21-12-2024

Accepted: 21-01-2025

Published: 21-02-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research was conducted to find out the importance of increasing students' interest in learning mathematics, which is often considered difficult and less interesting. The ethnomathematics approach, which integrates local cultural elements into mathematics learning, offers a solution to make learning more contextual and relevant. The problem formulation in this study is how the application of ethnomathematics affects elementary school students' learning interest in understanding mathematical concepts. This study aims to analyze the effect of ethnomathematics implementation on elementary school students' interest in learning. The method used is descriptive qualitative based on literature study literature study, in which various relevant journals and previous studies were analyzed in depth. The results showed that the ethnomathematics approach can increase students' interest and understanding in learning mathematics. Through the exploration of cultural elements such as the geometry of Bajang Temple Ratu, traditional dance movements such as plate dance and Malangan mask dance, to traditional games such as cricket and marbles, students can understand abstract math concepts concretely. This approach also strengthens social skills, such as communication, cooperation, and critical thinking, as well as preserving local culture. The application of ethnomathematics in mathematics learning has a positive impact on students' interest, understanding and skills. students' interest, understanding and skills, while connecting them to their local culture.

Keywords: Ethnomathematics, Learning Interest, Elementary School

Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) RI No. 22 Tahun 2006, dalam lampirannya menyebutkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar sebaiknya diimplementasikan dengan mengenal masalah yang relevan dengan situasi nyata terlebih dahulu. Pendekatan ini dilakukan dengan menghadirkan masalah kontekstual yang memungkinkan peserta didik memahami dan menguasai konsep-konsep pada matematika secara bertahap. Matematika sendiri merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia. Hampir setiap aspek kehidupan, mulai dari aktivitas saat bangun tidur hingga kembali tidur, melibatkan penerapan matematika (Narti et al., 2016; Rangel et al., 2016). Namun, untuk memahami manfaat nyata matematika, anak-anak memerlukan pengalaman belajar yang dirancang secara tepat. Pengalaman ini membantu mereka menyadari bahwa konsep-konsep matematika tidak hanya penting secara teoretis tetapi juga berhubungan langsung dengan aktivitas manusia sehari-hari. Hal ini menjadikan matematika esensial, baik untuk kehidupan masa kini maupun masa depan (Sugeng, 2020).

Namun, dalam pengimplementasiannya matematika kerap dianggap sebagai mata pelajaran yang penuh dengan konsep abstrak dan sulit untuk dicerna oleh sebagian besar siswa. Anggapan ini sering kali menyebabkan kurangnya antusiasme dan minat belajar di kalangan mereka. Untuk mengatasi tantangan tersebut, muncul pendekatan pembelajaran yang inovatif, yaitu etnomatematika. Metode ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih relevan, menarik, dan bermakna bagi siswa dengan mengaitkan ide-ide matematika dengan aspek-aspek budaya setempat. Studi tentang unsur-unsur budaya, seperti kepercayaan, adat istiadat, dan artefak yang unik bagi suatu kelompok masyarakat, merupakan subjek bidang matematika etnomatematika (Fitriza, R., 2018). Para ahli matematika melakukan proyek ini untuk menemukan dan menyelidiki ide-ide matematika yang ada dalam komponen-komponen budaya tersebut. Sebagai sebuah studi, etnomatematika menggunakan ide, aktivitas, dan tradisi suatu komunitas budaya sebagai objek utama penelitian.

Matematika memegang peranan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis dan analitis siswa. Namun, tantangan dalam pembelajaran matematika sering muncul akibat metode pengajaran yang kurang kontekstual dan tidak terhubung dengan pengalaman nyata siswa. Pendekatan etnomatematika muncul sebagai solusi dengan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran matematika, sehingga konsep-konsep matematika menjadi lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan etnomatematika dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dan kemampuan literasi matematis siswa. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Fajriyah (2018) mengungkapkan bahwa etnomatematika dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran matematika dengan mengaitkan konsep matematika dengan praktik budaya yang mereka kenal.

Selain itu, penelitian oleh Sirate (2012) menunjukkan bahwa implementasi etnomatematika dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika melalui pengenalan nilai-nilai budaya lokal.

Dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan budaya lokal, siswa dapat melihat relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Tujuan etnomatematika adalah untuk memperdalam pemahaman matematika siswa dan menunjukkan bagaimana matematika terintegrasi dalam kehidupan mereka (Putri et al., 2024).

Dalam konteks Indonesia, yang kaya akan keberagaman budaya, etnomatematika berpotensi besar untuk menggali dan mengeksplorasi berbagai konsep matematika yang terkandung dalam tradisi lokal. Pendekatan ini dapat menjadi jembatan yang menghubungkan dunia pendidikan, khususnya matematika, dengan budaya lokal, sehingga siswa dapat belajar matematika secara kontekstual, relevan, dan bermakna. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa besar penerapan etnomatematika dapat mendorong siswa sekolah dasar untuk lebih tertarik mempelajari matematika. Fokus utama penelitian ini adalah pada penggunaan budaya lokal sebagai latar belakang pembelajaran, yang seharusnya membantu siswa menemukan matematika yang lebih menarik, relevan, dan bermakna.

Metodologi

Metode Dalam jurnal ini metode penelitian yang digunakan peneliti ialah metode deskriptif kualitatif jenis studi literatur. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dengan desain deskriptif analisis melibatkan proses yang mendalam, mulai dari analisis dokumen secara cermat hingga penyusunan laporan penelitian yang sangat rinci. Dalam penelitian ini Peneliti akan mengkaji berbagai jurnal-jurnal yang berkaitan tentang "Pengaruh Pengimplementasian Etnomatematika Terhadap Minat Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar" secara cermat dan kritis, lalu menyusun laporan penelitian yang lengkap dan terperinci (Helmyati, 2023).

Menurut Sarwono (2006) menjelaskan bahwa studi literatur merupakan kegiatan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari buku-buku serta penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik penelitian, dengan tujuan membangun kerangka teori yang kokoh. Saputra (2017) juga menjelaskan bahwa studi literatur merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan referensi teori yang relevan untuk mendukung analisis terhadap kasus atau permasalahan yang sedang dikaji. Jadi dapat disimpulkan bahwa Studi literatur merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif. Tujuan utama studi literatur adalah untuk membangun landasan teori yang kuat bagi penelitian.

Fokus utama dalam penelitian dalam kajian studi literatur ini ialah Pengaruh Pengimplementasian Etnomatematika Terhadap Minat Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah jurnal-jurnal penelitian sebelumnya yang membahas tentang etnomatematika yang berkaitan dengan subjek penelitian. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan etnomatematika terhadap peningkatan minat belajar matematika siswa sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Etnomatematika ialah cabang ilmu yang awalnya dari upaya para peneliti untuk menghubungkan matematika dengan berbagai budaya. Sederhananya, etnomatematika adalah matematika yang kita temukan dalam kehidupan sehari-hari berbagai kelompok masyarakat, dari suku adat hingga kalangan pekerja. Di Indonesia, penggunaan etnomatematika dalam pendidikan, khususnya di sekolah, semakin populer. Etnomatematika adalah cara pandang yang melihat matematika sebagai bagian dari budaya kita. Matematika tidak hanya ada di buku, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari, seperti saat kita berhitung, mengukur, atau membuat pola.

Dengan menghubungkan matematika dengan konteks budaya siswa, pembelajaran menjadi lebih relevan. Siswa tidak hanya belajar tentang angka dan rumus, tapi juga memahami bagaimana matematika berperan dalam kehidupan masyarakatnya. Mempelajari matematika melalui budaya lokal membuka peluang bagi siswa untuk mengenal tradisi dan nilai-nilai leluhur. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Etnomatematika adalah cara pandang yang melihat matematika sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari dan budaya kita. Dengan menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Pendekatan ini mengakui bahwa ada berbagai cara untuk memahami matematika dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Etnomatematika menunjukkan bahwa ada banyak cara untuk memahami dan menggunakan matematika. Setiap budaya punya cara unik untuk melakukan aktivitas matematis. Dengan belajar etnomatematika, kita menghargai keberagaman cara berpikir dan memecahkan masalah.

Pendekatan etnomatematika tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir siswa, tetapi juga memperkuat penghargaan terhadap tradisi, seni, dan budaya lokal. Ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan, serta meningkatkan motivasi siswa. Dalam konteks ini, etnomatematika berfungsi sebagai metode alternatif untuk mengatasi pandangan negatif terhadap matematika, sambil mengembangkan keterampilan penting seperti pemecahan masalah, komunikasi, penalaran, dan representasi yang relevan dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran matematika (Sarwoedi et al., 2018).

Berbagai pendekatan pembelajaran matematika yang berlandaskan budaya menggabungkan elemen-elemen tradisional ke dalam konsep-konsep matematika.

1. Eksplorasi geometri pada candi bajang ratu. Siswa dapat mempelajari konsep-konsep geometri dengan menggunakan Candi Bajang Ratu sebagai media pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk mengamati berbagai bentuk geometri, termasuk bangun datar seperti persegi, persegi panjang, trapesium, dan segitiga, serta bangun ruang seperti kubus, balok, dan limas yang terdapat dalam struktur candi.
2. Eksplorasi etnomatematika pada gerak tari piring. Gerakan dalam tari piring mencerminkan berbagai konsep dasar matematika, seperti bangun datar (segitiga sama sisi, belah ketupat, segi lima), jenis sudut (lurus, lancip, tumpul, siku-siku), jenis

garis (sejajar, bersilangan), titik koordinat, dan pola bilangan. Konsep-konsep ini terlihat dalam pola gerakan dan lantai yang ditampilkan oleh penari, menjadikan tari piring sebagai sarana yang efektif untuk mengilustrasikan konsep-konsep abstrak secara konkret dan menarik.

3. Eksplorasi Etnomatematika pada Permainan Tradisional Engklek. Permainan tradisional engklek memiliki potensi besar sebagai sarana pembelajaran matematika berbasis budaya. Berbagai elemen matematika, seperti bangun datar, jaring-jaring, perhitungan, kekongruenan, refleksi, peluang, dan logika matematika, dapat ditemukan dalam aturan permainan, bentuk petak engklek, gaco, dan pola urutan pemain. Misalnya, bentuk petak dan gaco mencerminkan bangun datar, sedangkan logika matematika muncul dalam peraturan permainan. Selain itu, permainan ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika karena sifatnya yang kontekstual dan menyenangkan.
4. Eksplorasi etnomatematika rumah adat panjalin pada materi konsep dasar geometri di sekolah dasar. Rumah Adat Panjalin memiliki hubungan yang kuat dengan pembelajaran matematika berbasis budaya. Unsur-unsur geometri dapat dilihat dalam struktur rumah ini, seperti atap berbentuk trapesium, penyangga berbentuk balok, langit-langit berbentuk persegi, dan dinding berbentuk persegi panjang. Oleh karena itu, rumah adat Panjalin dapat dijadikan sebagai sumber alternatif untuk mengajarkan konsep dasar geometri di tingkat sekolah dasar.
5. Menganalisis konsep matematika dalam gerakan dan pola tari topeng Malangan untuk dijadikan bahan ajar di sekolah dasar. Rangkaian gerakan dalam tarian tradisional Topeng Malangan mengandung dua elemen matematika, yaitu sudut dan garis. Gerakan tari ini membentuk berbagai jenis sudut seperti siku-siku, tumpul, lancip, dan lurus. Selain itu, kita juga bisa melihat garis sejajar, berhimpit, dan berpotongan dalam tarian ini. Hal ini menunjukkan bahwa seni tari tidak hanya melibatkan keindahan estetika, tetapi juga mengandung unsur-unsur matematis yang kompleks. Unsur-unsur ini muncul dari cara para penari menggerakkan tangan dan kaki mereka.
6. Eksplorasi etnomatematika pada permainan tradisional kelereng. Permainan kelereng mengandung nilai-nilai matematika yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran berbasis budaya. Unsur matematika terlihat dari bentuk kelereng yang mirip dengan bola, yang dapat digunakan untuk materi geometri. Selain itu, wadah untuk mengumpulkan kelereng berbentuk lingkaran, sementara pengaturan kelereng membuat bentuk segitiga. Aktivitas ini juga melatih anak-anak untuk menggambar lingkaran dan segitiga, serta menghitung jarak menggunakan jengkal tangan.
7. Eksplorasi etnomatematika pada permainan tradisional jamuran. Permainan jamuran, yang seringkali dianggap hanya sebagai permainan anak-anak, ternyata menyimpan potensi besar sebagai alat pembelajaran matematika. Mulai dari menentukan jumlah pemain yang dibutuhkan, membandingkan jarak antar pemain, hingga menghitung langkah yang dilakukan, permainan ini melibatkan berbagai konsep matematika dasar yang penting untuk dikuasai anak usia dini.

8. Eksplorasi geometri untuk sekolah dasar motif batik Pasedahan Suropati. Motif batik Pasedahan Suropati dapat dijadikan media pembelajaran geometri yang efektif untuk anak-anak. Melalui motif batik ini, siswa dapat mengenal berbagai konsep geometri seperti titik, garis, sudut, dan bangun datar dengan cara yang lebih menyenangkan.

Pendekatan pengajaran matematika berbasis budaya mengintegrasikan elemen tradisional ke dalam konsep matematika, yang mempermudah pemahaman tentang geometri, peluang, logika, dan operasi hitung. Dengan mengaitkan budaya yang akrab bagi siswa, etnomatematika memungkinkan mereka untuk memvisualisasikan dan merealisasikan konsep-konsep matematika yang sering dianggap abstrak (Muhtadi et al., 2017). Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep matematika, tetapi juga menunjukkan bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan pemahaman dan apresiasi mereka terhadap matematika, seperti yang dijelaskan oleh Rosa dan Orey (2011).

Integrasi konsep matematika yang berakar pada budaya lokal ke dalam proses pembelajaran matematika di SD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memahami serta minat siswa. Penelitian menunjukkan bahwa mengajarkan matematika dengan menghubungkannya dengan budaya siswa membuat pembelajaran lebih bermakna dan efektif. Mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal, seperti permainan tradisional, seni, maupun arsitektur, memungkinkan siswa memahami penerapan nyata dari konsep matematika yang diajarkan di kelas. Misalnya, melalui eksplorasi geometri pada Candi Bajang Ratu dan motif batik, siswa dapat mempelajari konsep bangun datar, simetri, serta pola yang terdapat dalam budaya mereka, yang pada akhirnya memudahkan pemahaman terhadap materi geometri dan konsep matematika lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa etnomatematika dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam mempelajari matematika. Ketika siswa belajar melalui konteks yang mereka kenal, seperti gerakan tari tradisional atau permainan Engklek, mereka merasa lebih terlibat serta tertarik dalam saat siswa belajar. Kasus ini menunjukkan etnomatematika mampu mengubah pandangan siswa yang sebelumnya mungkin menganggap matematika sebagai pelajaran yang kompleks dan membosankan menjadi lebih menarik dan relevan. Pendekatan berbasis budaya ini juga membantu pemahaman siswa yang lebih baik dalam mengaitkan pengetahuan matematika dengan pengalaman di lingkungan sekitar mereka, sehingga meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, etnomatematika memberikan manfaat positif terhadap pengembangan keterampilan kognitif dan sosial siswa. Pendekatan berbasis budaya tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif mereka dalam menyelesaikan masalah serta memahami konsep matematika, tetapi juga mengasah keterampilan berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dengan orang lain serta berpikir kritis. Dalam kegiatan yang melibatkan budaya lokal, siswa diajak untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan saling bertukar gagasan, yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa etnomatematika dapat membangun kawasan dalam pembelajaran yang lebih

interaktif serta partisipatif, sehingga mendorong pengembangan keterampilan sosial murid.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa etnomatematika tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep matematika, namun juga menolong siswa menghormati serta menjaga warisan adat istiadat siswa. Pendekatan ini menawarkan dimensi baru dalam pembelajaran matematika yang mengaitkan aspek akademis dengan nilai-nilai budaya, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih berarti dan menyenangkan. Jadi, penerapan etnomatematika di SD dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan pemahaman, minat, serta keterampilan siswa, sekaligus mempererat hubungan antara matematika serta lingkungan sekitar siswa.

Simpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan etnomatematika memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar matematika siswa sekolah dasar. Pendekatan ini berhasil menghubungkan konsep-konsep matematika dengan elemen budaya lokal, seperti seni, arsitektur, dan permainan tradisional, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan kontekstual bagi siswa. Melalui pendekatan etnomatematika, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap konsep matematika, tetapi juga mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial, seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Selain itu, pendekatan ini membantu siswa menghargai dan melestarikan budaya lokal, sekaligus membuat matematika lebih mudah dipahami dan diterima dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan demikian, etnomatematika menjadi metode alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran matematika, serta mempererat hubungan antara pendidikan dan nilai-nilai budaya.

Daftar Pustaka

- Andriono, R. (2021). Analisis Peran Etnomatematika dalam pembelajaran Matematika. ANARGYA: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(2). <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i2.6370>
- Ajmain, A., Herna, H., & Masrura, S. I. (2020). Implementasi pendekatan etnomatematika dalam pembelajaran matematika. Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika, 12(1), 45-54
- Banase, S., Disnawati, H., & Nahak, S. (2022). Eksplorasi Etnomatematika Kain Tenun pada Masyarakat Oeloe NTT untuk Mengungkapkan Konsep Matematis. EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika, 10 (1), 86-94.
- Fajria Septiani, P. Y. (2024). Pembelajaran Dengan Etnomatematika Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Abstrak. Inovasi Pendidikan, 11(1), 59–64. <https://doi.org/10.31869/ip.v11i1.5649>
- Gazanofa, F. S., & Wahidin. (2023). Eksplorasi Etnomatematika pada Gerak Tari Piring. Jurnal Pendidikan Matematika, 3162-3173.
- Fitri, E., Sari, P., & Hartono, Y. (2018). Etnomatematika pada kebudayaan rumah adat ogan komering ulu sumatera selatan. Journal of Medives, 2(1): 137–144.

- Helmyati, S. (2023). Acceptance of Iron Supplementation Program among Adolescent Girls in Indonesia: A Literature Review. *Amerta Nutrition*, 7(3), 50–61. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3SP.2023.50-61>
- Kurinol, Y. D. (2022). Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Panjalin Pada Materi Konsep Dasar Geometri Di Sekolah Dasar Jurnal Cakrawala Pendas, 268-275.
- Muslimin, T. P., & Rahim, A. (2021). Etnomatematika Permainan Tradisional Anak Makassar Sebagai Media Pembelajaran Geometri Pada Siswa Sd. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 22–32. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v6i1.1195>
- Narti, Y., et al. (2016). Thematic Learning Implementation in Elementary School (Phenomenology Studies in Pamotan SDN 01 and 01 Majangtengah Dampit Malang). *International Journal of Science and Research*, 5(11): 1849–1855. <https://doi.org/10.21275/ART20163223>
- Nurina, A. D. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Pada Tari Topeng Malangan Sebagai Sumber Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 3114-3123.
- Rangel, R. P., et al. (2016). Mathematical Modeling in Problem Situations of Daily Life. *Journal of Education and Human Development*, 5(1): 62–76. <https://doi.org/10.15640/jehd.v5n1a7>
- Saputra, S. Y. (2017). Permainan Tradisional vs Permainan Modern dalam Penanaman Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 1(1), 1-7.
- Sarwoedi, S., Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). Efektifitas etnomatematika dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 171-176.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setiani, D., Rahmawati, E., & Pramesti, S. L. D. (2023, July). Indonesia Peran Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika Di Era Society 5.0: Indonesia. In *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika* (Vol. 3, pp. 451-461).
- Sholihah, W., Basri, H., Ghafur, A., & Salman. (2024). Eksplorasi Etnomatematika pada Permainan Tradisional Engklek. *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 1096 – 1104.
- Sugeng, S. (2020). Keterlaksanaan Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Matematika (Studi Kasus SMP Bandar Lampung). *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 8(2): 57–67.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. if dan R&D.
- Taufik, A., & Gazali, M. (2024). Efektifitas Etnomatematika Dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Sd Kelas V Pada Pelajaran Matematika. *Numbers: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(2), 66-73.
- Ulum, B. (2018). Etnomatematika Pasuruan: Eksplorasi Geometri Untuk Sekolah Dasar Pada Motif Batik Pasedan Suropati. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(2), 686. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n2.p686-696>
- Winahyu, W., Ma`rufi, M., & Ilyas, M. (2020). Pengaruh Pendekatan Stem Berbasis Etnomatematika Terhadap Pemahaman Konsep Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Min Pangkajena Kepulauan. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 120-134. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i2.419>